

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM PADA SISWA KELAS IX-A SMPN 2 GUNUNG BINTANG AWAI

VIVIT SRIWATIE

SMPN 2 Gunung Bintang Awai
e-mail: vivitsriwatie@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-A SMPN 2 Gunung Bintang Awai dalam pembelajar IPS. PTK ini terdiri dari 2 siklus, dengan tiap-tiap siklus memuat tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Objek tindakan yang diteliti meliputi hasil belajar dan ketuntasan hasil belajar siswa pada tiap-tiap siklus. Subjek Penelitian adalah siswa kelas IX-A SMPN 2 Gunung Bintang Awai yang berjumlah 19 Orang, terdiri dari 11 Laki-laki dan 8 Perempuan. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah hasil belajar siswa baik nilai yang diperoleh siswa maupun presentase ketuntasan secara klasikal. Data hasil belajar diperoleh dengan melakukan tes hasil belajar, dengan soal tes tertulis berbentuk uraian. Hasil Penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan pada keaktifan siswa maupun nilai hasil belajar siswa. Peningkatan keaktifan siswa ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan jumlah siswa yang aktif dan proses pembelajaran pada tiap-tiap siklus. Sedangkan peningkatan prestasi belajar siswa dibuktikan dengan terjadinya peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu siklus I 72,21, siklus II 77,72 dan siklus II 82,46. Dan jumlah siswa yang mencapai KKM dan tuntas belajar adalah 76,79% pada siklus I, meningkat menjadi 83,93% pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 92,86% pada siklus III. Dengan demikian hasil belajar siswa telah mencapai secara klasikal.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Metode Paikem, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

The implementation of this Classroom Action Research aims to improve the learning outcomes of class IX-A students at SMPN 2 Gunung Bintang Awai in social studies learning. This PTK consists of 2 cycles, with each cycle containing planning, action, observation and reflection stages. The action objects studied include learning outcomes and the completeness of student learning outcomes in each cycle. The research subjects were 19 students in class IX-A of SMPN 2 Gunung Bintang Awai, consisting of 11 men and 8 women. In this study, the data collected were student learning outcomes, both the grades obtained by students and the percentage of classical completion. Learning outcome data is obtained by conducting a learning outcomes test, with written test questions in the form of descriptions. The results of this research show a significant increase in student activity and student learning outcomes. The increase in student activity is shown by an increase in the number of active students and the learning process in each cycle. Meanwhile, the increase in student learning achievement was proven by an increase in the average class score, namely cycle I 72.21, cycle II 77.72 and cycle II 82.46. And the number of students who reached the KKM and completed their studies was 76.79% in cycle I, increased to 83.93% in cycle II and increased again to 92.86% in cycle III. Thus, student learning outcomes have been achieved classically.

Keywords: Learning Achievement, Paikem Method, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung telah terjadi interaksi yang memiliki tujuan. Guru dan anak didiklah yang mengerakkannya. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi

kepetingan anak didik dalam belajar. Guru ingin memeberikan layanan yang terbaik bagi anak didik dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan mengairahkan. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranana yang baik dengan pelayanan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dengan anak didik.

Ketika kegiatan belajar itu berproses guru harus dengan ikhlas dalam bersikap dan berbuat serta mau memahami anak didiknya dengan segala konsekwensinya. Semua kendala yang terjadi dan dan dapat menjadi penghambat jalannya proses belajar mengajar baik yang berpangkal dari perilaku anak didik maupun yang bersumber dari luar anak didik harus guru hilangkan dan bukan membiarkannya. Karena keberhasilan belajar mengajar lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas.

Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Padangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai padangan yang sama dalam menilai anak didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pemebelajaran.

Guru yang memandang anak didik sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik yang lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang anak didik sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal. Maka adalah penting meluruskan pandangan yang keliru dalam menilai anaka didik. Sebaiknya guru memandang anak didik sebagai individu dengan segala perbedaannya, sehingga mudah dalam melakukan pendekatan dalam pengajaran.

Kualitas pembelajaran ditentukan oleh interaksi komponen-komponen dalam sistemnya. Yaitu tujuan, bahan ajar (materi), anak didik, sarana, media, metode, partisipasi masyarakat, performance sekolah, dan evaluasi pembelajaran. Performance sekolah dan evaluasi pembelajaran . Optimalisasi komponen ini menentukan kualitas proses dan produk pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah melakukan analisis tentang karakteristik setiap komponen dan mensingkronisasikan sehingga ditemukan konserasian diantara untuk tercapai tujuan pembelajaran. Karena pembelajaran mulai dari perencanaan pelaksanaan dan evaluasinya senantiasa merujuk pada tujuan yang diharapkan untuk dikuasai atau dimiliki oleh anak didik baik *instructional effect* (sesuai dengan tujuan yang dirancang) maupun *nurturant effect* (dampak pengiring) (Moh, Shochib, 2001).

Realisasi pencapaian tujuan tersebut terdapat pada kegiatan interaksi belajar mengajar terutama yang terjadi di kelas. Dengan demikian kegiatannya adalah bagaimana terjadinya hubungan antara guru/bahan ajar yang didesain dengan anak didik. Interaksi ini merupakan proses komonikasi penyampaian pesan pembelajaran. Hal ini sejaln dengan yang dikemukakan Arief S Sadiman yang menyatakan proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses Interaksi yaitu proses penyampaian pesan melalui saluran media/teknik/metode ke penerima pesan (Arief S, Sadiman,dkk, 2003).

Sejalan dengan inovasi pembelajran akhir-akhir ini termasuk di SMP yaitu PAIKEM. Interaksi belajar mengajarnya memuat anak didik untuk aktif kreatif dan senang yang melibatkan secara optimal mental dan fisik mereka.Tingkat keaktifan, kreatifitas dan kesenangan mereka dalam belajar merupakan rentangan kontinum dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi.Tetapi idealnya pada kontinum yang tertinggi baik pelibatan aspek mental maupun fisik anak didik. Oleh karena itu interaksi belajar mengajar dengan para digma PAIKEM menuntut anak :

1. Berbuat
2. Terlibat dalam kegiatan
3. Mengamati secara visual
4. Menyerap informasi secara verbal

Dengan demikian interaksi belajar mengajar ideal mapu membelajarkan anak didik berdasarkan problem based learning authentic instruction, inquiry based learning, project based learning servis learning and cooperative learning. Pola interaksi yang mampu mengemas hal tersebut dapat mengubah paradig pembelajaran aktif menjadi paradig pembelajaran reflektif.

Dengan interaksi pembelajaran reflektif dapat membuat anak didik menjadi hasil belajar sebagai referensi refleksi kritis tentang dampak ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap masyarakat mengasah kepedulian sosial, mengasah hati nurani, dan bertanggung jawab terhadap karirnya kelak. Kemampuan ini dimiliki anak didik karena dengan pola interaksi pembelajaran tersebut dapat membuat anak didik aktif dalam berpikir (mind-on) aktif berbuat (hand-on), mengembangkan kemampuan bertanya, mengembangkan kemampuan berkemonikasi dan membudayakan untuk memecahkan permasalahan baik secara personal maupun sosial.

Agar hasil ini dapat optimal guru dituntut untuk merubah peran dan fungsinya menjadi fasilitator, mediator, mitra belajar anak didik, dan evaluator. Ini berarti guru harus menciptakan interaksi pembelajaran yang demokratis dan diaologis antara guru dengan anak didik dan anak didik dengan anak didik (Moh. shochib: 2001 dan Paul Suparno dkk: 2001)

Dengan interaksi pembelajaran yang mengemas nilai-nilai tersebut dapat membuat pembelajaran lingking (link and math da life skill) dan delingking (pemutusan lingkungan negative), diverifikasi kurikulum, pembelajaran konstektual, kurikulum berbasis kompetensi dan otonomi pendidikan pada tingkat sekolah taman kanak-kanak dengan manajemen berbasis sekolah dan bertujuan untuk mengupayakan fondasi dan mengembangkan anak untuk memiliki kemampuan yang utuh yang disebut Pendidikan Anak Seutuhnya (PAS). Pada dasarnya dalam kehidupan suatu bangsa factor pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungn hidup bansa tersebut.

Secara tidak langsung maupun tidak langsung pendidikan adalah suatu usaha sadar dalam menyiapkan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Tentu hal ini merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah anggota masyarakat dan orang tua. Untuk mencapai keberhasilan ini perlu dukungan dan partisipasi aktif yang bersifat terus menerus dari semua pihak.

Guru mengembangkan tugas yang berat untuk mencapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, memepertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun diri sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. (Depdikbud, 2002).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh abnyak factor diantaranya adalah factor guru dalm melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi membina dan meningkatkan kecerdasan serta ketrampilan siswa. Untuk mnegatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal peran guru sangat penting dan diharapkan guru mampu menyampaikan semua mata pelajaran yang tercantum dalam proses pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan (Action Research). Pelaksanaan penelitian di SMPN 2 Gunung Bintang Awai Kelas IX-A dengan jumlah murid 19 orang 11 laki-laki dan 8 perempuan, mata pelajaran IPS semester I, tahun pelajaran 2021/2022.

Jenis teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif. Prosedur penelitian sebagai berikut 1) Tahap Perencanaan yang meliputi menentukan tujuan kegiatan pembelajaran, menyusun modul ajar, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan format observasi guru dan siswa, menyiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan media pembelajaran. 2) Tahap Pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode paikem sesuai dengan langkah pembelajaran yang termuat dalam modul ajar yang telah disiapkan. 3) Tahap Observasi, pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti. 4) Refleksi, Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi dengan cara melakukan instropeksi diri terhadap tindakan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Siklus I

1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peleti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 1, soal tes formatif 1, dan alat pembelajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan model pembelajaran PAIKEM, dan lembaran observasi aktivitas guru dan siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada Pelaksanaan ini kegiatan belajar mengajar siklus 1 peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Pengamatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada Akhir proses belajar mengajar siswa diberikan tes formatif 1 dengan tujuan untuk mnegetahui tingkat keberhasilan siswa dalam prose belajar mengajar yang telah dilakukan. Data hasil penelitian siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Formatif pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	72,25
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
3.	Presentase ketuntasan belajar	73,68

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PAIKEM diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72,25 dan ketuntasan belajar 73,68 atau 14 orang siswa dari 19 orang siswa.sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus I ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai karena siswa yang meperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 66 hanya 73,68 % lebih kecil dari presentase ketuntasan klasikal yaitu kurang dari 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa nasih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran PAIKEM.

3) Refleksi

Dalam pelaksanaan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

1. Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu
3. Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

2. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 2, soal tes formatif 2, dan alat pembelajaran yang mendukung.

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus 2 peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP dengan memperhatikan revisi pada siklus 1, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus 1 tidak terulang kembali pada siklus 2. Pengamatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada Akhir proses belajar mengajar siswa diberikan tes formatif 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan instrument yang digunakan adalah tes formatif 2. Adapun data hasil penelitian siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Formatif pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata-rata tes formatif	77,75
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	16
3.	Presentase ketuntasan belajar	84,21

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 77,75 dan ketuntasan belajar mencapai 84,21% atau 16 siswa dari 19 orang siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu juga siswa sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran model PAIKEM.

3) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

1. Memotivasi siswa
2. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
3. Pengelolaan waktu

3. Siklus III

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 3, soal tes formatif 3, dan alat-alat pembelajaran yang mendukung

2) Tahap pelaksanaan dan pengamatan

Dalam Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus 3 peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP 3 dengan memperhatikan

revisi pada siklus 2, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus 1 tidak terulang kembali pada siklus 3. Pengamatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada Akhir proses belajar mengajar siswa diberikan tes formatif 3 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan instrument yang digunakan adalah tes formatif 3. Adapun data hasil penelitian siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Formatif pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	82,45
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	18
3.	Presentase ketuntasan belajar	94,73

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 82,45 dan dari 19 siswa telah tuntas sebanyak 18 dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 94,73% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran PAIKEM sehingga siswa menjadi lebih baik mudah dalam memahami materi pelajaran. yang telah diberikan.

3) Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan kodel pembelajaran PAIKEM. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama prose belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun adanya beberapa aspek yang belum sempurna tetapi presentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan dari hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4. Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

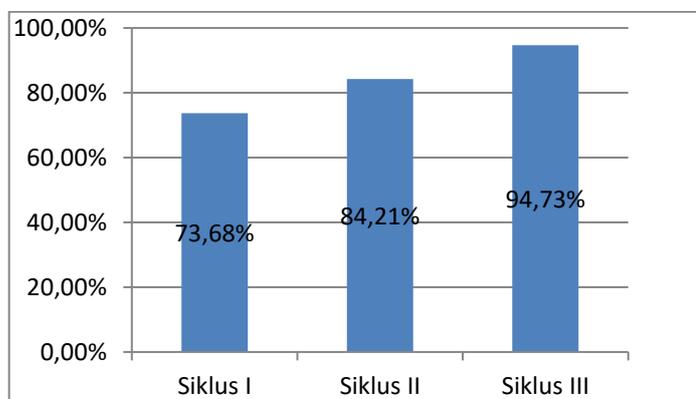
Pada siklus III guru telah menerapkan model pembelajaran PAIKEM dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar adalah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan model pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil Belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PAIKEM memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dan semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I ke siklus II dan dari siklus II ke siklus III yaitu Sebesar 73,68 % pada siklus I, meningkat menjadi 84,21 pada siklus II, dan meningkat lagi menjadi 94,73% pada siklus III. Pada siklus III ketuntasan keuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Jika data hasil belajar siswa tersebut disajikan dalam bentuk gambar seperti grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Siswa

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data diperoleh aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran PAIKEM dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata pada setiap siklus yang serius mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran.

Berdasarkan analisis data diperoleh aktifitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran PAIKEM yang paling dominan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya adalah aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberikan umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana presentase untuk aktivitas diatas cukup besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan model pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas IX-A SMPN 2 Gunung Bintang Awai. Model pembelajaran PAIKEM memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dan setiap siklus yaitu siklus I 73,68% dan siklus II 84,21% dan siklus III 94,73%. Model Pembelajaran PAIKEM dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan. Siswa dapat bekerja dengan mandiri maupun secara kelompok serta mampu bertanggung jawabkan segala tugas individu maupun kelompok. Penerapan model Pembelajaran PAIKEM mempunyai pengaruh positif yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara

- Arikunto, Suharsimi 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineksa Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri 2002. *Strategi Belajar Mengajar Jakarta*. Rineksa Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri 2002. *Psikologi Belajar Jakarta*. Rineksa Cipta
- Nur. Moh. 2001. *Permotivasion Siswa untuk Belajar*. Surabaya: Universitas Press. Univesitas Negeri Surabaya.
- Sukidin dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan kelas Surabaya : Insan Cendekia*
- Usman Moh. Uzer 2001. *Menjadi Guru Profesional Bandung: Remaja Rosdakarya*.